

# Strategi dan Program Negara ADB

## *Peta Jalan ADB ke negara anda*

ADB melakukan penelitian mengenai status ekonomi dan berbagai sektor dari sebuah negara. Penemuan-penemuan dan penilaian-penilaian tersebut digunakan untuk mengembangkan rencana strategi dan program negara (*Country Strategy and Program - CSP*) untuk setiap peminjam ADB dan berlaku sebagai “rencana induk 5 tahunan” ADB untuk sebuah negara. CSP menjabarkan strategi pembangunan jangka menengah ADB untuk negara tertentu dan mengidentifikasi strategi-strategi pengurangan kemiskinan spesifik, dan juga prioritas-prioritas tematis dan sektor. ADB juga menghasilkan pembaharuan CSP (*Country Strategy and Program Updates - CSP-U*) setiap tahunnya yang memperhitungkan relevansi kelanjutan CSP dan pelaksanaannya.

CSP seharusnya mencerminkan prioritas-prioritas yang ditentukan oleh kerangka strategis jangka panjang ADB,<sup>1</sup> strategi jangka menengah, dan strategi pengurangan kemiskinan.

## **Bagaimana CSP dibuat?**

Sebuah tim negara yang terdiri dari perwakilan staf dari setiap divisi sektor<sup>2</sup> yang ada dalam departemen regional, dan staf dari kantor perwakilan negara, bertanggung jawab terhadap pembuatan CSP dan memfasilitasi pelaksanaannya. Seorang petugas program senior dari departemen regional tertentu ditugaskan sebagai pimpinan tim negara untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja dari tim negara. ADB mengatakan bahwa sebuah “CSP disiapkan dengan keterlibatan aktif dari DMC melalui konsultasi dengan pemerintah dan stakeholder lainnya – masyarakat sipil, ornop, sektor swasta, dan badan-badan pemberi bantuan lainnya.” Sejauh mana masyarakat sipil dikonsultasikan, dan apakah persyaratan-persyaratan dari konsultasi yang efektif (lihat tabel “Tips Praktis”) sudah dipenuhi, masih diperdebatkan dan berbeda-beda di tiap negara.

<b>CSP: Langkah demi langkah<sup>3</sup></b>	
Langkah 1: Analisis dan Penilaian Pra-CSP  <i>Durasi: 18 – 23 minggu</i>	Persiapan kajian-kajian dan penilaian-penilaian seperti analisis pertumbuhan ekonomi, analisis kemiskinan, analisis tematis (jender, tata kelola ( <i>governance</i> ), lingkungan, sektor swasta), penilaian kinerja sektor, penilaian kinerja portfolio.
Langkah 2: Persiapan CSP – pertemuan pengambilan persediaan  <i>Durasi: dua minggu</i>	Laporan status yang disiapkan berisi: <ul style="list-style-type: none"><li>- rasional dari CSP ( jika tidak dalam jadwal 5 tahun)</li><li>- pembaharuan dari kajian/penilaian dan perlunya kajian-kajian tambahan</li><li>- TOR untuk evaluasi dari CSP sebelumnya</li><li>- Sumber daya yang diperlukan untuk kajian/penilaian</li><li>- Nama-nama dari tim negara dan ToR</li><li>- Keputusan untuk menyiapkan CSP yang baru</li></ul>

<p>Langkah 3: Memperbaharui analisis dan penilaian pra-CSP</p> <p><i>Durasi: 4 – 6 minggu</i></p>	
<p>Langkah 4: Persiapan dari makalah pelaksanaan CSP (<i>CSP Initiating Paper - CIP</i>)</p> <p><i>Durasi: dua minggu</i></p>	<p>CIP dipersiapkan. Diskusi-diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hambatan-hambatan terhadap pertumbuhan</li> <li>- Ringkasan dari isu-isu pembangunan kunci</li> <li>- Mengajukan fokus strategis dari kegiatan-kegiatan ADB</li> <li>- Anggota-anggota misi CSP, ToR, kerangka waktu untuk persiapan CSP</li> </ul>
<p>Langkah 5: Konsultasi awal CSP</p> <p><i>Durasi: dua minggu</i></p>	<p>Draft CIP didiskusikan dan dikonfirmasi kepada stakeholder DMC (pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, badan-badan pemberi dana eksternal, dll)</p>
<p>Langkah 6: Rapat pelaksanaan CSP diketuai oleh wakil presiden regional ADB</p> <p><i>Durasi: 1 minggu</i></p>	<p>Keputusan mengenai fokus strategis untuk kegiatan-kegiatan ADB diambil (sektor/tematis/geografis/kerjasama regional)</p>
<p>Langkah 7: memperbaharui peta jalan sektor dan tematis</p> <p><i>Durasi; 4 – 6 minggu</i></p>	<p>makalah peta jalan dan makalah konsep yang terbaru disiapkan; kemungkinan pendanaan bersama diidentifikasi</p>
<p>Langkah 8: Misi CSP</p> <p><i>Durasi: 3 – 4 minggu</i></p>	<p>Tim negara ADB berkunjung ke negara untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengadakan pertemuan konsultasi dengan stakeholder</li> <li>- menandatangani perjanjian antara pemerintah mengenai pemilihan sektor/tematis, fokus geografis, tujuan dan target</li> <li>- perjanjian dengan pemerintah mengenai program bantuan</li> <li>- pendanaan bersama dikonfirmasi dengan badan-badan lain</li> <li>- makalah-makalah konsep terbaru (untuk tiga tahun pertama) telah siap</li> <li>- penandatanganan memo kesepakatan (memorandum of understanding)</li> <li>- Laporan kembali ke kantor (BTOR) disetujui oleh wakil presiden</li> </ul>

<p>Langkah 9: Finalisasi CSP</p> <p><i>Durasi: 13 minggu</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- draft pertama CSP didiskusikan di dalam rapat kajian manajemen dan direvisi setiap komentar</li> <li>- draft kedua CSP dikembangkan dan dikirim ke pemerintah untuk “persetujuan”</li> <li>- CSP yang sudah diedit disirkulasikan kepada Dewan dan briefing disiapkan untuk Presiden ADB</li> <li>- Persetujuan dewan terhadap CSP</li> <li>- Publikasi dan penyebaran CSP yang sudah disetujui kepada publik</li> </ul>
--	---

Sebelum CSP dibuat tim negara mengadakan analisis spesifik negara berikut ini untuk menilai:

- pertumbuhan ekonomi
- tingkat kemiskinan
- penilaian tematis, mengenai isu seperti jender, tata kelola, sektor lingkungan dan swasta, penilaian sektor terhadap wilayah misalnya air dan tenaga listrik

Tim melakukan penilaian-penilaian tersebut (atau menentukan apakah penilaian sebelumnya masih bisa digunakan dalam rapat “pengambilan persediaan” yang diketuai oleh direktur jenderal regional) untuk mengidentifikasi isu-isu pembangunan kunci dan tantangan-tantangan. Beberapa dari penilaian tersebut mungkin dibiayai oleh hibah bantuan teknis dan secara umum akan melibatkan penugasan untuk negara tersebut.

Sebuah tim negara diberikan kefleksibelan yang sangat besar dalam memutuskan bagaimana bekerja dengan negara berkembang yang menjadi anggota dalam mengembangkan CSP. Umumnya, tim-tim itu harus berkonsultasi dengan bermacam-macam stakeholder DMC, seperti masyarakat sipil dan sektor swasta, sebagai tambahan dari pemerintah.

Persiapan dari CSP berbarengan dengan siklus perencanaan dari sebuah negara supaya CSP dapat diintegrasikan pada proses pembuatan anggaran dari negara peminjam. Pembaharuan CSP dipersiapkan setiap tahun dengan mempertimbangkan relevansi keberlanjutan dari CSP, pelaksanaannya, dan program operasionalnya untuk tiga tahun ke depan.

**Contoh untuk CSP dan CSP-U tersedia pada situs ADB**

Negara	Durasi	Dapat dilihat di
Afghanistan	CSP: 2002 – 2004 CSP-U: 2003 -2005	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/AFG/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/AFG/default.asp</a>
Azerbaijan	CSP: tidak terdaftar CSP-U: 2004 -2006	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/AZE/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/AZE/default.asp</a>
Srilangka	CSP: tidak terdaftar CSP-U: 2004 -2008	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/SRI/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/SRI/default.asp</a>
Papua Nugini	CSP: tidak terdaftar CSP-U: 2003 -2005	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/PNG/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/PNG/default.asp</a>
India	CSP: 2002 – 2004	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/IND/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/IND/default.asp</a>
Filipina	CSP: tidak terdaftar CSP-U: 2004 -2006	<a href="http://www.adb.org/Documents/CSPs/PHI/default.asp">http://www.adb.org/Documents/CSPs/PHI/default.asp</a>

## **Masalah-masalah pada CSP: Kepemilikan dan Partisipasi**

Pengakuan ADB bahwa CSP dipersiapkan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sipil dan stakeholder lainnya dalam prakteknya masih dipertanyakan. Contohnya, ADB tidak menyediakan CSP untuk publik sampai CSP tersebut disetujui oleh Dewan Direktur ADB. Meskipun pemerintah berdaulat dari DMC tertentu tidak menyetujui CSP dan hanya “mendukung” CSP. Lebih dari itu, masyarakat sipil dan stakeholder lain seringkali diundang untuk “berkonsultasi” mengenai draft CSP yang mereka belum pernah lihat.

CSP mempunyai sangat sedikit mekanisme-mekanisme untuk memasukkan kebutuhan dan kekhawatiran dari komunitas-komunitas Asia yang miskin dan rentan. Kurangnya partisipasi stakeholder yang penting dan persetujuan pemerintah dan parlemen berarti tidak adanya kepemilikan negara terhadap dokumen tersebut yang menentukan tingkatan dari pinjaman ADB di masa yang akan datang, yang berarti utang, yang harus ditanggung oleh warga negara dari negara tersebut.

## **Bagaimana masyarakat sipil berpartisipasi dalam pengembangan CSP?**

Anda dapat mencari tahu kapan ADB merencanakan untuk membuat CSP baru untuk negara anda dengan melihat tanggal dari CSP terbaru pada situs ADB di <http://www.adb.org/Documents/CSPs/> atau dengan menghubungi baik departemen regional yang menangani negara anda, atau kantor perwakilan ADB di negara anda. Informasi kontak untuk hal-hal di atas tersedia di lampiran III dan IV.

ADB telah menekankan pentingnya CSP dalam memandu kegiatan-kegiatan ADB. Fakta bahwa CSP berisi informasi awal mengenai proyek-proyek ADB yang diajukan pada sebuah negara membuat CSP sebuah dokumen penting untuk kelompok-kelompok masyarakat sipil. Juga penting untuk dicatat, setiap kegiatan sektor swasta ADB yang dilakukan di negara anda

seharusnya konsisten dengan CSP. Pada tahapan konsep, ADB harus menilai apakah proyek sektor swasta yang diajukan sesuai dengan CSP dan prioritas-prioritas pembangunan negara tersebut.

## **Informasi apa yang ada dalam CSP?**

### Tren dan isu-isu pembangunan

Sebuah deskripsi ringkas dari tren-tren pada pembangunan ekonomi, politik dan sosial dari sebuah negara, digambarkan dalam kategori-kategori berikut:

- pertumbuhan ekonomi
- kemiskinan
- lingkungan politik
- kapasitas tata kelola (*governance*) dan kelembagaan
- jender (dan isu-isu sosial lain jika sesuai)
- sektor swasta
- lingkungan
- kerja sama regional

### Strategi pembangunan pemerintah

Bagian ini termasuk hal-hal berikut ini:

- Tujuan jangka panjang DMC, tujuan jangka menengah, dan ringkasan dari program pembangunan DMC, termasuk isu-isu yang diidentifikasi oleh DMC sebagai prioritas tinggi.
- Menjelaskan bagaimana rencana pembangunan akan didanai, tingkat kebutuhan untuk bantuan eksternal, usaha-usaha DMC untuk memobilisasi sumber daya
- Menjelaskan peran dan jumlah dari bantuan eksternal yang dibutuhkan untuk mendanai program pembangunan
- Memasukkan penilaian ADB sendiri mengenai strategi pembangunan DMC dan kemungkinan untuk pelaksanaan pembangunan

### Pengalaman Pembangunan ADB

- Meringkas bantuan-bantuan ADB untuk sebuah negara pada masa lalu dan menilai dampaknya
- Menggambarkan status terakhir dari portofolio negara peminjam, bagaimana ADB rasa proyek-proyek tersebut

dilaksanakan, dan setiap masalah atau resiko yang ADB telah identifikasikan.

- Menggambarkan pelajaran yang diambil dari bantuan ADB di masa yang lalu untuk negara tersebut, kinerja program/proyek, dan pengaruh apa pelajaran tersebut berikan untuk CSP yang baru.

#### Strategi ADB

- Mengidentifikasi tantangan-tantangan pembangunan kunci yang dihadapi oleh negara tersebut
- Mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan menengah yang disetujui antara ADB dan DMC dalam perjanjian kemitraan kemiskinan (PPA)
- Mendiskusikan fokus strategis CSP dalam hal sektor-sektor, isu-isu tematis, wilayah geografis dan (jika relevan) kerja sama regional

#### Program Bantuan ADB

- Menggambarkan tingkat bantuan keseluruhan yang diajukan dari sumber daya modal umum ADB (OCR)<sup>4</sup> dan sumber-sumber dana pembangunan Asia<sup>5</sup> (ADF)
- Menggambarkan koordinasi pendanaan eksternal dan kesepakatan kemitraan
- Mengindikasikan tingkatan dari sumber daya staf internal ADB yang diperlukan untuk pelaksanaan CSP

#### Pengawasan Kinerja dan Resiko dan Evaluasi

- Menggambarkan resiko-resiko yang mungkin ada untuk kesuksesan CSP, termasuk deskripsi dari setiap situasi politik yang tidak stabil, kurangnya pendanaan domestik, konflik internal atau eksternal, dll.
- Secara singkat menggambarkan bagaimana pelaksanaan CSP akan diawasi

#### **Tips praktis untuk partisipasi masyarakat sipil dalam CSP**

Jika diundang untuk mengkonsultasikan CSP, organisasi masyarakat sipil bisa mengajukan kriteria tertentu untuk ADB dan pemerintah yang relevan yang harus ditemui supaya terjadi konsultasi yang efektif. Kriteria tersebut dapat memasukkan tuntutan untuk:

- 1) Pemberitahuan awal yang cukup untuk proses tersebut. Idealnya organisasi masyarakat sipil berharap dapat memberikan masukan pada CSP dan akan lebih bermanfaat jika mereka dilibatkan sejak tahap 4 – 5 dari proses pembuatan CSP (tahap CIP)
- 2) Persyaratan mengenai dokumentasi yang mencukupi supaya organisasi masyarakat sipil dapat mempersiapkan diri untuk pertemuan tersebut. Sebagai tambahan terhadap draft CSP dan seluruh lampirannya, organisasi masyarakat sipil dapat meminta secara tertulis tujuan dari konsultasi tersebut, elemen-elemen dasar dari CSP sebelumnya atau CSP-U, daftar dari kajian-kajian yang dilakukan dalam rangka persiapan CSP, dan deskripsi singkat dari tema-tema prinsip dari CSP yang terbaru.
- 3) Persyaratan mengenai adanya dokumentasi yang sudah diterjemahkan kepada peserta yang tidak terbiasa dengan bahasa Inggris.
- 4) Kerangka kerja yang jelas untuk proses konsultasi. ADB atau pemerintah yang mengadakan rapat konsultasi harus mengindikasikan bagaimana konsultasi tersebut dilakukan, siapa yang akan berpartisipasi, dan apa yang diharapkan pelaksana konsultasi.
- 5) Ketersediaan cara-cara untuk memastikan pandangan dan keinginan organisasi masyarakat sipil akan dipertimbangkan dalam dokumen final (bahkan dalam kasus-kasus di mana pandangan-pandangan organisasi masyarakat sipil ditolak)
- 6) Adanya kriteria yang jelas dan transparan untuk pemilihan perwakilan dari Ornop.

## Lampiran-lampiran kunci dalam CSP

Banyak dari lampiran-lampiran dalam CSP berisi informasi yang berguna mengenai proyek-proyek dan fokus tematis yang akan datang. Karena itu selalu berguna untuk mencari mencari melalui lampiran-lampiran tersebut, beberapa dari yang dijelaskan di bawah ini.

### Peta-jalan (Roadmaps)

ADB menyiapkan rencana-rencana tematis dan sektor, yang diacu sebagai “Peta-jalan (roadmaps)” untuk setiap wilayah dan sektor tematis besar di negara yang diberi pinjaman oleh ADB. Peta-jalan ini menggambarkan rencana-rencana ADB pada sektor-sektor tersebut, termasuk reformasi kebijakan yang direncanakan dan proyek-proyek dan program-program yang diajukan, karena itu dokumen ini merupakan sumber informasi awal yang baik. Penyertaan proposal proyek/program dalam peta-jalan dibutuhkan untuk memberikan pendanaan bagi negara dalam tema atau sektor peta-jalan tertentu.

### Makalah-makalah konsep untuk Proyek dan Program yang diajukan

- Setiap CSP memasukkan sebuah lampiran mengenai makalah konsep untuk proyek dan program ADB yang diajukan pada negara tertentu. Catatan konsep tersebut secara umum memasukkan informasi berikut ini:
  - Jenis bantuan (misalnya: apakah bantuan itu dalam bentuk pinjaman atau hibah)
  - Tema umum dari proyek (seperti perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dll)
  - Staf ADB dan departemen yang bertanggung jawab untuk proyek tersebut
  - Deskripsi singkat mengenai apa yang diperlukan oleh proyek itu
  - Badan pelaksana proyek tersebut
  - Perkiraan waktu yang umum mengenai kapan proyek tersebut akan diajukan untuk persetujuan dan tahun-tahun di mana proyek tersebut akan dilaksanakan
  - Sumber dari pendanaan ADB (seperti OCR, ADF, atau hibah) dan indikasi mengenai sumber-sumber pendanaan bersama untuk proyek itu.

## Strategi dan program kerja sama regional dan sub-regional

Kerja sama regional adalah salah satu dari tiga persilangan tema yang digarisbawahi dalam kerangka kerja strategis jangka panjang dari Asian Development Bank (2001-2015) dan strategi pengurangan kemiskinan (*Poverty Reduction Strategy - PRS*). Untuk memastikan koherensi dan prioritas strategis, strategi-strategi dan program kerjasama sub-regional (*Sub-regional Cooperation Strategies and Programs - RCSPs*) disiapkan untuk lima sub-region yang dicakup oleh departemen regional ADB, dengan pembaharuan tahunan (RCSP-Us). Berdasar pada pembentukan prioritas-prioritas, ADB membantu negara-negara berkembang yang menjadi anggota (DMC) dalam mendanai kerjasama regional melalui hibah bantuan teknis dan pinjaman proyek. Strategi-strategi dan program kerja sama regional dan sub-regional ADB berada pada tahapan-tahapan yang berbeda dalam evolusi. Karena itu, RCSPs tersedia untuk wilayah Mekong<sup>6</sup> dan untuk wilayah Asia Tengah<sup>7</sup> dengan yang lainnya ada dalam tahapan-tahapan persiapan yang berbeda.

ADB berusaha untuk memfasilitasi kerjasama regional dengan (i) meningkatkan pemahaman dan kesadaran DMC terhadap kerjasama regional yang potensial dan dalam meningkatkan pemahaman ADB terhadap sifat dan tingkatan dari keberadaan dari organisasi dan kesepakatan-kesepakatan kerja sama regional, (ii) mengidentifikasi proyek-proyek yang mempunyai implikasi regional potensial dengan menyediakan sumber-sumber bantuan teknis, utamanya yang berbasis hibah, untuk kajian-kajian kelayakan, dan (iii) dengan mendanai atau memobilisasi pendanaan untuk proyek-proyek regional semacam itu yang mempunyai rasional dan sumbangan ekonomi yang kuat untuk pengurangan kemiskinan di wilayah tersebut. Pendekatan ini dapat direvisi jika ADB meyakini pendekatan lain bisa lebih menguntungkan. ADB juga bisa, melalui pendekatan ini, mendanai proyek-proyek nasional yang mempunyai kepentingan regional atau memfasilitasi penanaman modal oleh pemerintah regional dalam sebuah proyek nasional.

---

Catatan:

<sup>1</sup> Kerangka kerja strategis jangka panjang menggariskan agenda pengurangan kemiskinan ADB selama lebih dari 15 tahun. Lihat <http://www.adb.org/Documents/Policies/LTSF/default.asp>. LTSF akan dilaksanakan melalui serangkaian strategi jangka menengah (MTS) dan masing-masing mencakup periode 5 tahun. MTS yang pertama, yang merupakan penghubung antara LTSF dan CSP, mencakup periode 2001-2005. Lihat <http://www.adb.org/Documents/Policies/MTS/2001/default.asp>

<sup>2</sup> Divisi sektor umumnya mencakup: infrastruktur; pertanian; sumber-sumber lingkungan dan alam; sektor sosial; governance; keuangan dan perdagangan

<sup>3</sup> informasi dalam tabel ini diambil dari lampiran 2 dari proses bisnis ADB (2001) dan manual pelaksanaan CSP. Lihat [http://www.adb.org/Documents/Policies/Reorganized\\_ADB/in296\\_01.pdf](http://www.adb.org/Documents/Policies/Reorganized_ADB/in296_01.pdf) dan [http://www.adb.org/Documents/Policies/Review\\_Business\\_Process/Business\\_Process.pdf](http://www.adb.org/Documents/Policies/Review_Business_Process/Business_Process.pdf) dan [http://www.adb.org/Documents/Manuals/Operations/OMA02\\_29oct03.pdf](http://www.adb.org/Documents/Manuals/Operations/OMA02_29oct03.pdf)

<sup>4</sup> Pinjaman OCR biasanya untuk 15-25 tahun, mempunyai tingkat bunga yang ditentukan oleh pasar dan dibuat oleh DMC dengan tingkatan pembangunan ekonomi yang lebih tinggi

<sup>5</sup> Pinjaman ADF memberikan peminjam waktu yang panjang untuk membayar kembali uang pinjamannya (masa jatuh tempo 32 tahun untuk pinjaman proyek dan 24 tahun untuk pinjaman program) termasuk 8 tahun masa kelonggaran (grace period) di mana peminjam tidak perlu membayar bunga apapun, dan pengenaan bunga yang sangat rendah (1 % hingga 1,5%)

<sup>6</sup> <http://www.adb.org/Documents/CSPs/GMS/2004/default.asp>

<sup>7</sup> <http://www.adb.org/CAREC/default.asp>